

Perubahan Pola Pengobatan Pada Masyarakat Kawasan Wisata Seribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Muhammad Fadli, M.Pd

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
alfarabim51@gmail.com.

ABSTRAK

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian mengenai perubahan pola pengobatan pada masyarakat Kawasan Seribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Teori yang membantu menganalisis temuan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan rasionalitas manusia dari Max weber. Pendekatannya yang dipakai yaitu kualitatif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, Jumlah informan secara keseluruhan adalah 11 orang. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan yaitu teknik observasi non-partisipasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (Model analisa Interaktif) yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan penyebab terjadinya perubahan pola pengobatan masyarakat di Kawasan Seribu Rumah Gadang yaitu: (1) pola pengobatan tradisional (2) pola pengobatan modern

Kata kunci: Perubahan, Pola Pengobatan

ABSTRACT

This article was written based on research on the changes pattern of treatment in the area of a thousand Seribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan . The theory that helps analyze the findings in this study is the development of human rationality from Wax weber. The approach used is qualitative. Selection of informants is done by purposive sampling, Total of informants as a whole is 11 people. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Interviews conducted are in-depth interview techniques and observations made are non-participation observation techniques. Data analyzed by interactive analysis technique of Miles and Huberman (Interactive analysis model) that is data reduction, data model and conclusion. The results of this study reveal the changes pattern of treatment in the area of a thousand rumah gadang, namely: (1) traditional treatment patterns, (2) modern treatment patterns.

Keywords: change, pattern of treatment

A. PENDAHULUAN

Menurut Lauer, perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia. Setiap perubahan yang ada di masyarakat adalah hal yang wajar karena individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat adalah makhluk dinamis yang akan selalu bergerak mengikuti perkembangan dan kebutuhan zamannya. Perubahan bisa saja menyangkut aspek kecil, namun juga bisa menyangkut aspek yang besar,

memerlukan waktu yang lama, tapi juga bisa dengan waktu yang cepat. Tergantung dari perubahan itu sendiri.

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat telah membawa dampak pada perubahan pola pikir. Pola pikir masyarakat yang dahulunya bersifat tradisional, sedikit demi sedikit telah berubah kearah modern. Sehingga segala aspek kehidupan mengarah pada modernitas.

Salah satu perubahan yang dapat kita amati dalam masyarakat indonesia, adalah perubahan pandangan dalam melihat pola pengobatan. Pada masyarakat Indonesia tradisional pola pengobatan menggunakan bahan alami dan dilakukan oleh orang-orang ahli di dalam masyarakat, pola pengobatan ini dipelajari dan dilakukan secara turun menurun dari nenek moyang mereka, namun sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disegala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang aman dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan merupakan hak setiap warga negara.

Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, masyarakat tersebut terlebih dahulu telah mengenal pola pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan informasi bahwa masyarakat Nagari Koto Baru mengenal tenaga pengobatan tradisional yang terdiri dari *dukun*, *dukun beranak*, *tukang urut*, dan *orang siak*.

Dukun adalah orang yang ahli mengobati penyakit atau gangguan jiwa dengan jampi, pengobatan, penyembuhan, proses perbuatan yang menyembuhkan. *Dukun beranak* atau Dukun bayi yaitu mereka yang memberi pertolongan pada waktu kelahiran atau dalam hal-hal yang berhubungan dengan pertolongan kelahiran, seperti memandikan bayi, upacara menginjak tanah, dan upacara adat serimonial lainnya. Pada kelahiran anak, dukun bayi yang biasanya adalah seorang wanita tua yang sudah berpengalaman, membantu melahirkan dan memimpin upacara yang bersangkutan paut dengan kelahiran itu. *Tukang urut* merupakan tenaga medis tradisional yang ahli dalam menangani penyakit seperti patah tulang, terkilir, dan lain-lain. Namun, dengan upaya pemerintah yang selalu memperbaiki dan membangun sarana dan prasarana kesehatan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat Nagari Koto Baru juga telah menggunakan pola pengobatan modern, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat bahwa sekarang telah berkurangnya minat dan jumlah masyarakat yang datang ke dukun, tukang urut dan lain-lain, serta fasilitas kesehatan yang terus bertambah dan di perbaiki, seperti rumah sakit umum daerah, puskesmas Kecamatan Sungai Pagu, satu puskesmas pembantu dan dua rumah bidan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian “Perubahan pola Pengobatan Pada masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pengobatan tradisional dan modern, serta faktor penyebab perubahan pola pengobatan dari tradisional ke modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 Hari, yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Mei 2018. Tempat penelitian ini adalah Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Kawasan Wisata Seribu Rumah Gadang. Dilihat dari pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*), yaitu penarikan informan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang telah diperkirakan memiliki pengetahuan luas dan memiliki pengalaman-pengalaman mengenai perubahan pola pengobatan masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Teknik ini dipilih karena peneliti sudah memahami pemetaan subjek yang diyakini mengerti, mengetahui dan mengalami mengenai perubahan pola pengobatan masyarakat tersebut. Jumlah informan keseluruhan dalam penelitian ini adalah 12 orang. Data dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui observasi partisipasi non partisipasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Agar data yang diperoleh menjadi terpercaya (sahih), maka perlu dilakukan triangulasi data.

Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan memberi pertanyaan yang relatif sama terhadap informan berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Data dianggap valid apabila setelah dicek ulang melalui uji silang kepada sumber yang berbeda, dan jawaban yang didapat sudah relatif sama. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

Apabila data hasil Pengamatan dan data hasil wawancara menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk memperoleh data yang dapat dianggap benar. Data dianggap valid jika didapat data dan informasi yang sama dari informan yang berbeda dan berdasarkan pengamatan peneliti.

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, berulang dan terus menerus selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, sehingga membentuk konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana perubahan pola pengobatan masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, kemudian peneliti berupaya menjelaskan dengan memanfaatkan teori yang relevan. Berdasarkan hasil pemahaman inilah peneliti menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah berupa jurnal.

C. PEMBAHASAN

• Persalinan secara tradisional.

Persalinan tradisional adalah pertolongan persalinan oleh tenaga non-medis seringkali dilakukan oleh seseorang perempuan yang sudah ahli dalam persalinan secara tradisional disebut *dukun beranak*, pada dasarnya dukun bersalin diangkat berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat atau merupakan pekerjaan yang sudah turun-

temurun dari nenek moyang atau keluarganya. Dukun beranak ini tidak ada dasar teori atau ilmu mendasari, hanya naluri yang timbul dari seseorang yang ingin membantu sesama dalam bidang hal persalinan atau melahirkan secara tradisional. Dalam melakukan persalinan secara tradisional hanya menggunakan cara dan alat yang sederhana dan tidak jauh berbeda dengan bidan (tenaga medis) dalam melakukan persalinan yang tempatnya sudah disediakan oleh seorang dukun dan didalam kamar tersebut hanya ada dua orang yang boleh masuk dari keluarganya, dan ada juga alat yang di gunakan dalam persalinan seperti gunting atau bambu untuk memotong tali pusat, dan untuk mengingkat tali pusat hanya menggunakan tali naken dan alas yang digunakan dalam melakukan persalinan hanya menggunakan kain bekas

Pada saat melakukan persalinan dukun tersebut hanya di bantu dengan tenaga yang sudah dipercayai oleh dukun tersebut untuk membantu dalam proses persalinan. Orang yang pernah melakukan persalinan secara tradisional ini biasanya masyarakat asli dan orang melahirkan secara normal yang sudah dipercayai oleh masyarakat banyak dan mempunyai kemampuan dalam melakukan persalinan.

Dalam hal besarnya upah atau imbalan yang diberikan kepada dukun, hal ini tidak ada aturan khusus jumlahnya terserah kepada pasien, mau memberikan beberapa saja akan diterimanya. Mereka mengatakan bahwa tugas dukun bayi adalah menolong sesama.

- **Pengobatan penyakit dalam melalui *bedah ayam*.**

Pengobatan *bedah ayam* yaitu pengobatan yang dilakukan melalui media ayam dimana penyakit yang dapat diketahui melalui ayam yang sudah dibedah. Dari dahulu orang-orang percaya bahwa ayam yang dibedah oleh dukun (orang pintar) tersebut dapat menunjukkan apa jenis penyakit yang di derita. Setelah ayam di bedah kemudiam ayam tersebut dimasak dan dimakan untuk dikonsumsi oleh orang yang sakit. Dengan melakukan hal yang demikian maka penyakit yang diderita dipercaya akan sembuh tanpa perlu pergi berobat kedokter. Pengobatan seperti ini biasanya dipelajari dari seseorang atau guru dan ada juga yang merupakan warisan atau kemampuan yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya, yang sudah dipercayai oleh masyarakat dalam menangani suatu penyakit masyarakat.

Dalam pengobatan *bedah ayam* ini biasanya menggunakan alat yang sederhana seperti pisau untuk menyemblih ayam yang sudah dibawa oleh pasien atau orang yang sakit, dan wadah untuk menampung darah ayam yang sudah disemblih atau yang sudah dibedah oleh dukun. Dalam pengobatan *bedah ayam* ini biasanya penyakit yang sering diobati adalah penyakit yang berhubungan dengan organ dalam, seperti penyakit jantung, hati, perut, atau penyakit kiriman.

- **Pengobatan *patah tulang, pijat atau urut*.**

Pengobatan ini yaitu jenis pengobatan tradisional yang pada proses pengobatannya hampir sama. Penyakit yang biasanya diobati dalam pengobatan pijat seperti penyakit keseleo, salah urat dan penyakit lainnya. Biasanya orang yang mengobati pijat ini orang yang sudah dipercayai oleh masyarakat dan sudah lama bekerja sebagai tukang pijat, sebab ketiga pengobatan di atas sama- sama dilakukan dengan cara memijat tubuh bagian yang sakit, hanya bedanya dalam pengobatan patah tulang tidak hanya di urut tapi juga di oles minyak kelapa yang telah dibacakan penawar terlebih dahulu, ada juga yang mengoles dengan asam yang dipanaskan,

sampai mengikat tangan yang patah dengan buah pala dan minyak lalu dibaluti dengan daun pinang, atau bambu dan batang anak pisang batu yang sudah dibakar oleh pihak yang sakit lalu batang tersebut dioleskan pada tulang yang patah, kalau pengobatan patah tulang ini oleh orang yang sudah ahli dalam pengobatan patah tulang sebab kalau orang yang tidak ahli dalam pengobatan patah tulang ini akan mengakibatkan fatal.

a. Pengobatan Modern

Pengobatan modern ditandai dengan berkurangnya minat masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan berobat ke dukun, dan meningkatnya tenaga medis serta peralatan medis yang kompleks dan modern, mulai dari Puskesmas sampai rumah sakit serta klinik-klinik swasta. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sekarang minat masyarakat untuk berobat ke dukun untuk melakukan pengobatan tradisional sudah berkurang, masyarakat lebih memilih untuk datang ke rumah sakit, puskesmas, bidan atau hanya datang ke apotik untuk membeli obat saat sedang sakit. Diketahui ada 1 rumah sakit umum, 9 apotek, 11 toko obat, 1 gudang farmasi, 9 balai pengobatan/poliklinik, 4 optik dan 18 puskesmas keliling.

Hal inilah yang dimaksud dengan perubahan pola pengobatan pada masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Pilihan masyarakat dalam pengobatan modern merupakan pilihan rasional menurut masyarakat setempat, dan perubahan pola pengobatan dari tradisional ke pengobatan modern merupakan perubahan pilihan rasional, dimana dulu pengobatan tradisional adalah pilihan yang rasional menurut mereka, dan sekarang pola pengobatan modern lah yang dianggap rasional, sedangkan pengobatan tradisional dianggap sudah tidak rasional.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian yang peneliti lakukan di kawasan wisata Seribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah mengalami perubahan pola pengobatan yang dahulu masyarakat lebih memilih pola pengobatan tradisional seperti persalinan secara tradisional, pengobatan penyakit dalam melalui *bedah Ayam* dan pengobatan *patah tulang, pijat atau urut* yang pengobatannya dilakukan oleh seorang dukun. Namun, sekarang masyarakat lebih memilih pengobatan modern yang dianggap rasional, dengan mengunjungi rumah sakit, puskesmas, klinik, bidan, apotik dan toko obat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. 2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong Lexy. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.